

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Awal

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti sebelum melakukan penelitian diperoleh data mengenai kondisi pembelajaran di MTs Perguruan Islam Monumen (PIM) Mujahidin Bageng Gembong Pati. Sistem pembelajaran yang berlangsung masih satu arah dimana guru masih berperan sebagai orang yang maha tahu dan sumber dari segala pengetahuan bagi peserta didik, sehingga selama proses pembelajaran berlangsung keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran masih kurang atau dapat dikatakan bahwa peserta didik cenderung pasif. Selain itu, peserta didik juga kurang antusias dalam mengikuti pelajaran yang ditunjukkan dengan masih sedikitnya peserta didik yang mengajukan pertanyaan maupun menanggapi pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Data yang diperoleh dari observasi terhadap kondisi awal, diketahui bahwa masih banyak peserta didik yang belum mencapai standar ketuntasan belajar minimal. Rangkuman hasil belajar peserta didik kelas VIII ditunjukkan pada tabel 1.

Tabel 1
Hasil Belajar Peserta Didik Pra Siklus

No	Hasil Tes	Pencapaian
1	Nilai tertinggi	75
2	Nilai terendah	50
3	Nilai rata-rata	63,86
4	Jumlah peserta didik yang tuntas belajar	22
5	Jumlah peserta didik yang tidak tuntas	13
6	Prosentase ketuntasan belajar secara klasikal	62,86 %

Berdasarkan data pada tabel di atas dapat diketahui bahwa rata-rata hasil belajar peserta didik kelas VIII adalah 63,86 sedang ketuntasan belajar yang dicapai sebesar 62,86%. Hasil ini menunjukkan bahwa ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal masih rendah.

Sedangkan aktifitas belajar peserta didik juga terbilang masih rendah. Hasil observasi tentang aktifitas peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2
Data Aktivitas Belajar Peserta Didik Pra siklus

No.	Kriteria	Jumlah Peserta didik
1	Peserta didik yang bertanya	15
2	Peserta didik yang ikut menjawab	15
3	Peserta didik yang mengemukakan pendapat	13
4	Peserta didik yang aktif dalam diskusi	15
5	Peserta didik yang menemukan materi diskusi	17
Total Skor		75
Prosentase keaktifan peserta didik		42,86%

Tabel 3
Data Aktifitas Pembelajaran Guru Tahap Pra Siklus

No	Aspek yang Dinilai	Nilai
1.	Kemampuan menyampaikan tujuan pembelajaran	2
2.	Kemampuan menyajikan materi pembelajaran	2
3.	Kemampuan membentuk kelompok diskusi	1
4.	Kemampuan membimbing diskusi peserta didik	2
5.	Memberikan penghargaan dalam bentuk aplous & nilai	2
6.	Kemampuan berkomunikasi dua arah	2
7.	Kemampuan mengimplementasikan metode	2
	Jumlah	13
	Rata-rata	2

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa prosentase aktifitas peserta didik secara keseluruhan adalah 42,86 dengan kriteria kurang. Hal ini menunjukkan bahwa secara klasikal peserta belum begitu aktif dalam pembelajaran. Begitu juga aktifitas guru dalam pembelajaran, rata-rata nilai aktifitas guru adalah 2 dengan kategori cukup. Hasil observasi ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam melakukan pembelajaran masih rendah, khususnya kemampuan dalam mengorganisir kelas. Oleh karena itu perlu adanya perbaikan pembelajaran, melalui implementasi metode kooperatif metode *STAD STAD (Student Teams-Achievement Divisions)*.

B. Hasil Penelitian

1. Siklus I

a. Perencanaan

Berdasarkan masalah yang telah diidentifikasi pada saat observasi awal maka peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran dan merancang skenario pembelajaran yang berorientasi pada metode *STAD*. Peneliti juga menyiapkan sarana dan media pembelajaran seperti buku paket dan berbagai buku/bahan bacaan lain yang mendukung pembelajaran Aqidah Akhlak. Disamping itu peneliti juga menyiapkan pedoman observasi terhadap proses pembelajaran Aqidah Akhlak dengan metode *STAD*, pedoman observasi aktivitas belajar peserta didik, serta pedoman penilaian terhadap hasil belajar peserta didik

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan yang dimulai pada tanggal 23 Agustus 2010. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I ini mengacu pada RPP yang telah dipersiapkan. Selama pembelajaran berlangsung peserta didik diberikan latihan-latihan soal yang dikerjakan baik secara individu maupun kelompok. Pada akhir siklus I dilakukan tes akhir yang berfungsi untuk

mengukur kemampuan belajar peserta didik. Hasil tes siklus I selengkapnya dapat dilihat pada tabel 4 di bawah ini.

Tabel 4
Data Hasil Belajar Peserta didik Siklus I

No	Keterangan	Perolehan
1	Nilai terendah	60
2	Nilai tertinggi	80
3	Nilai rata-rata kelas	67,29
4	Jumlah peserta didik yang belum tuntas belajar	5
5	Jumlah peserta didik yang tuntas belajar	30
6	Prosentase ketuntasan belajar	85,71%

Berdasarkan data pada tabel di atas diketahui bahwa nilai rata-rata peserta didik pada siklus I mencapai 67,29 dengan prosentase ketuntasan belajar sebesar 85,71%.

c. Observasi

Observasi digunakan untuk mengadakan penilaian aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran. Hasil observasi mengenai aktivitas belajar peserta didik dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini.

Tabel 5
Data Aktivitas Belajar Peserta Didik Siklus I

No.	Kriteria	Jumlah Peserta didik
1	Peserta didik yang bertanya	24
2	Peserta didik yang ikut menjawab	22
3	Peserta didik yang mengemukakan pendapat	21
4	Peserta didik yang aktif dalam diskusi	20
5	Peserta didik yang menemukan materi diskusi	25
Total Skor keseluruhan		112
Prosentase keaktifan peserta didik		64,00%

Tabel 6
Data Aktifitas Pembelajaran Guru Siklus I

No	Aspek yang Dinilai	Nilai
1.	Kemampuan memotivasi peserta didik	3
2.	Kemampuan menyajikan informasi	3
3.	Kemampuan mengorganisasikan peserta didik	2
4.	Membantu kerja kelompok dalam belajar	2
5.	Memberikan penghargaan	3
6.	Kemampuan berkomunikasi dua arah	3
7.	Kemampuan mengimplementasikan metode	3
	Jumlah	19
	Rata-rata	3

Dari data aktivitas peserta didik selama pembelajaran di atas dapat diketahui bahwa keterlibatan peserta didik selama pembelajaran sudah mengalami peningkatan, hal ini terlihat misalnya dari jumlah peserta didik yang aktif dalam diskusi yang awalnya hanya 15 peserta didik meningkat menjadi 20 peserta didik. Secara keseluruhan prosentase keaktifan peserta didik mencapai 64,00% dengan kategori cukup.

Sedangkan aktifitas guru selama proses pembelajaran juga mengalami peningkatan dibandingkan pada pra siklus. Nilai rata-rata aktifitas guru adalah 3 dengan kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran sudah baik, meskipun masih perlu perbaikan, misalnya kemampuan mengorganisir kelas dan partisipasinya dalam membantu kerja kelompok dalam proses belajar.

d. Refleksi

Berdasarkan data-data yang telah terkumpul pada siklus I, diketahui bahwa proses pembelajaran masih ada kekurangan yang akan diperbaiki di siklus I antara lain :

1. 40% siswa belum aktif bertanya dan belum aktif dalam berdiskusi

2. Masih ada 5 siswa yang belum tuntas dalam belajar, hasil evaluasi masih dibawah KKM.

Dari data siklus I ini indikator penelitian belum terpenuhi yaitu belum tercapainya target keaktifan peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi aktivitas belajar peserta didik yang hanya sebesar 64,00%. Namun penggunaan metode ini dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik yang pada pra siklus prosentase ketuntasan belajar sebesar 62,86% menjadi 85,71% pada siklus II dengan nilai rata-rata kelas 67,29 akan tetapi hasil belajar maupun aktifitas belajar peserta didik pada siklus I ini belum memenuhi target yang ditetapkan peneliti yaitu untuk ketuntasan belajar peserta didik harus mencapai 90%. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan-perbaikan dalam pembelajaran untuk pelaksanaan tindakan siklus berikutnya yakni siklus II.

2. Siklus II

a. Perencanaan

Pada siklus II ini peneliti merencanakan pembelajaran dengan metode yang sama pada siklus I dengan beberapa perbaikan berdasarkan hasil refleksi siklus II.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan yaitu pada tanggal 6 September 2010. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II juga mengacu pada RPP yang telah dipersiapkan. Prinsip pelaksanaan pembelajaran pada siklus II ini hampir sama dengan siklus I, tetapi peneliti lebih menekankan pada pemberian latihan soal yang semakin sering dilakukan. Selama pembelajaran aktivitas peserta didik tetap diamati oleh guru kolaborator sebagai pengamat. Pada akhir siklus II juga dilakukan tes akhir yang berfungsi untuk mengukur kemampuan belajar peserta didik. Rangkuman hasil tes siklus II dapat dilihat pada tabel 7 berikut ini.

Tabel 7
Data Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II

No.	Keterangan	Perolehan
1	Nilai terendah	60
2	Nilai tertinggi	90
3	Nilai rata-rata kelas	70,57
4	Jumlah peserta didik yang belum tuntas belajar	2
5	Jumlah peserta didik yang tuntas belajar	33
6	Prosentase ketuntasan belajar	94,29%

Berdasarkan data pada tabel di atas diketahui bahwa nilai rata-rata peserta didik pada siklus II mencapai 70,57 dengan prosentase ketuntasan belajar sebesar 94,29%.

c. Observasi

Observasi terhadap aktivitas belajar peserta didik dilakukan secara kolaboratif de-ngan guru pengamat. Data untuk hasil aktivitas belajar peserta didik dapat dilihat pada pada tabel 8 berikut ini.

Tabel 8
Data Aktivitas Belajar Peserta Didik Siklus II

No.	Kriteria	Jumlah Peserta Didik
1	Peserta didik yang bertanya	26
2	Peserta didik yang ikut menjawab	26
3	Peserta didik yang mengemukakan pendapat	30
4	Peserta didik yang aktif dalam diskusi	26
5	Peserta didik yang menemukan materi diskusi	33
Total skor keseluruhan		141
Prosentase keaktifan peserta didik		80,57%

Tabel 9
Data Aktifitas Pembelajaran Guru Siklus II

No	Aspek yang Dinilai	Nilai
1.	Kemampuan memotivasi peserta didik	4
2.	Kemampuan menyajikan informasi	4
3.	Kemampuan mengorganisasikan peserta didik	3
4.	Membantu kerja kelompok dalam belajar	4
5.	Memberikan penghargaan	4
6.	Kemampuan berkomunikasi dua arah	3
7.	Kemampuan mengimplementasikan metode	4
	Jumlah	26
	Rata-rata	4

Dari data aktivitas peserta didik selama pembelajaran di atas dapat diketahui bahwa keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran pada siklus II ini mengalami peningkatan yaitu dari siklus I sebesar 64,00% menjadi 80,57% pada siklus II dan juga telah memenuhi target yang ingin dicapai oleh peneliti. Selain itu pada siklus II ini guru sudah dapat menerapkan metode pembelajaran dengan baik, dimana guru sudah dapat mengkondisikan peserta didik selama pembelajaran.

Begitu juga dengan aktifitas pembelajaran guru yang mengalami peningkatan signifikan. Pada siklus II ini kemampuan guru dalam proses pembelajaran sudah sangat baik. Nilai rata-rata aktifitas guru adalah 4 dengan kategori sangat baik. Guru sudah mampu mengelola pembelajaran dengan baik.

d. Refleksi

Berdasarkan data-data yang telah terkumpul pada siklus II, diketahui bahwa proses pembelajaran yang berlangsung pada siklus II ini sudah lebih baik dibandingkan dengan siklus I, dimana data peningkatan hasil belajar peserta didik dapat dilihat pada tabel 4.7, dan data peningkatan keaktifan belajar peserta didik pada tabel 10.

Tabel 10
Data Peningkatan Hasil Belajar

No	Siklus	Nilai Rata-rata	Ketuntasan Belajar
1	Pra	63,86	62,86%
2	I	67,29	85,71%
3	II	70,57	94,29%

Tabel 11
Data Peningkatan Aktivitas Belajar Peserta didik

No	Siklus	Prosentase Keaktifan
1	Pra	42,86%
2	I	64,00%
3	II	80,57%

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas tentang penerapan metode pembelajaran kooperatif metode STAD pada pembelajaran Aqidah Akhlak yang dilaksanakan dalam 2 kali siklus, diperoleh informasi bahwa keaktifan belajar peserta didik secara klasikal terus meningkat setiap siklus. Selain itu hasil belajar peserta didik secara klasikal yang menunjukkan tingkat pemahaman terhadap materi yang dipelajari juga meningkat setiap siklusnya. Peserta didik mengalami suatu proses yang disebut belajar karena pembelajaran menurut Muhammad Surya merupakan suatu proses perubahan yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Perubahan tersebut yaitu semakin meningkatnya jumlah peserta didik yang mengalami tuntas belajar, meningkatnya keterlibatan peserta didik selama

pembelajaran, dan peserta didik dapat bekerjasama dalam kelompok, hal ini dapat dilihat dari meningkatnya kinerja peserta didik dalam kelompoknya.¹

Dalam memilih metode pembelajaran suatu materi harus memperhatikan komponen-komponen yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran. Penerapan metode pembelajaran kooperatif metode STAD ini, memungkinkan keaktifan peserta didik dalam bertanya, berpendapat, dan menjawab pertanyaan meningkat, peserta didik dapat bekerjasama dalam kelompok, memahami materi dengan cepat, dan memiliki ketrampilan kooperatif. Dalam pembelajaran kooperatif metode STAD ada interaksi antara peserta didik dengan peserta didik, peserta didik dengan guru, dan peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan ke arah yang lebih baik pada peserta didik. Peserta didik dikondisikan dalam pembelajaran yang menuntut peran aktif mereka, peserta didik pun didorong untuk mampu mengungkapkan ide, pendapat, pertanyaan, jawaban, dan prosentase.

Terlihat bahwa peserta didik yang bekerja dalam kelompok kooperatif belajar lebih banyak aktif daripada peserta didik yang belajar dalam kelas yang diorganisasikan secara tradisional. Peserta didik menganggap bahwa tugas-tugas yang diberikan secara kelompok adalah tugas individu juga, dan dengan demikian dapat mengembangkan hubungan sikap dan perilaku sosial.

Pada saat diskusi kelompok maupun diskusi kelas peserta didik belajar mengungkapkan pendapat dan menghargai pendapat peserta didik lain. Dengan metode diskusi peserta didik memperoleh kesempatan untuk berinteraksi dengan peserta didik lain.

Pelaksanaan pembelajaran siklus I mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang sudah disiapkan. Sebelum melakukan pembelajaran, guru terlebih dahulu menyampaikan tujuan pembelajaran untuk memberi rambu-rambu pada peserta didik tentang materi yang akan dipelajari. Guru menanyakan kembali materi yang dipelajari oleh peserta didik pada pertemuan sebelumnya.

¹Isjoni, *Cooperatif Learning Mengembangkan Kemampuan Belajar Berkelompok*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 49

Guru memberikan apersepsi dan motivasi agar peserta didik tertarik dan memiliki rasa ingin tahu terhadap materi yang akan dipelajari. Hal ini sesuai dengan pendapat Hamalik yang menyatakan bahwa: “Peran guru adalah bagaimana caranya berusaha agar peserta didik mau belajar, dan memiliki keinginan untuk belajar secara kontinyu, baik dalam kegiatan kelompok maupun dalam kegiatan individu”.²

Setiap peserta didik mempunyai tanggung jawab untuk menguasai konsep dan keterampilan yang ditetapkan oleh guru selama belajar bersama dalam kelompok. Selain itu, peserta didik mempunyai kesempatan yang sama untuk memperoleh penghargaan dari guru karena keberhasilannya. Hal ini dapat dilakukan dengan cara memberikan penghargaan pada kelompok yang kinerja kelompoknya bagus dan yang aktif pada setiap pembelajaran. Sedangkan pada setiap akhir siklus guru mengadakan tes tertulis untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi dan memberikan penghargaan pada peserta didik berdasar pada skor perkembangan peserta didik.

Penghargaan terhadap perkembangan prestasi peserta didik perlu diberikan karena apabila peserta didik diberi penghargaan untuk prestasinya yang lebih baik dari prestasi sebelumnya akan memotivasi peserta didik untuk berusaha berhasil, penghargaan yang diberikan berdasarkan perkembangan belajar yang dicapai peserta didik akan mendorong peserta didik berhasil walau mungkin sulit untuk meraihnya. Setiap peserta didik mempunyai kesempatan yang sama untuk meraihnya tidak peduli peserta didik tersebut berprestasi ataupun kurang berprestasi.

Dalam kelompok ada ketergantungan positif, karena setiap anggota memperoleh tugas secara bergiliran untuk menjadi kelompok yang berhasil, tugas tersebut harus dikerjakan dengan sebaik-baiknya, satu tugas tidak dikerjakan berakibat tidak terlaksananya tugas yang lain sesuai dengan ide utama

² Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 158

pembelajaran STAD, bahwa pembelajaran ini akan memotivasi peserta didik untuk saling mendukung, saling membantu dalam menguasai materi.

Selain itu, setiap anggota memberikan kontribusi untuk penilaian kelompoknya. Usaha setiap anggota akan mempengaruhi keberhasilan kelompok dalam mencapai tujuan kelompok. Selama mengerjakan tugas kelompok, setiap anggota bertanggung jawab untuk melakukan tugas secara bergiliran sesuai dengan penjelasan sebelumnya. Tatap muka dan komunikasi antar anggota tentu saja harus ada untuk melakukan diskusi menyelesaikan tugas kelompok, hal ini dikarenakan guru memang sudah merencanakan setiap kelompok melakukan diskusi untuk mengerjakan tugasnya. Selama diskusi itulah terjadi komunikasi yang baik antar anggotanya yang akan membentuk kelompoknya kompak. Selain itu setiap peserta didik juga dievaluasi dengan mengadakan tes tertulis untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik dan memberikan penghargaan. Meskipun peserta didik belajar bersama, mereka tidak boleh saling membantu dalam tes atau kuis akhir siklus.

Dari hal-hal di atas, dapat diketahui bahwa unsur-unsur pembelajaran kooperatif seperti yang diungkapkan Lungdren dalam Isjoni, sudah ada dalam pelaksanaan penelitian. Peserta didik sudah memiliki anggapan bahwa mereka sehidup sepenanggungan berjuang bersama meraih tujuan bersama, bertanggung jawab atas tugas yang diembannya, mempunyai tujuan yang sama, adanya pembagian tugas dan tanggung jawab, adanya penghargaan dan evaluasi yang dikenakan bagi semua anggota, berbagi kepemimpinan, adanya ketrampilan untuk berkomunikasi dalam kelompok sehingga dapat bekerjasama, dan setiap anggota akan mempertanggungjawabkan secara individual materi atau ketrampilan yang dikuasainya.³

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pada siklus I belum berhasil karena indikator keaktifan belajar dan indikator ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal belum tercapai yaitu misalnya hanya 15 peserta didik yang aktif dalam diskusi dan hanya sebesar 85,71%

³ *Ibid.*, hlm. 13-14

peserta didik yang tuntas belajarnya. Hal ini menunjukkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran belum optimal.

Pada saat pelaksanaan siklus I peserta didik kurang memahami pelajaran yang disampaikan guru, peserta didik juga belum terlibat sepenuhnya dalam proses pembelajaran. Hal ini disebabkan karena peserta didik masih bingung dan belum terbiasa dengan pembelajaran menggunakan metode STAD. Selain itu, peserta didik kurang tertib dalam melakukan kegiatan belajar dan masih banyak peserta didik yang masih ramai dalam mengerjakan tugas kelompoknya.

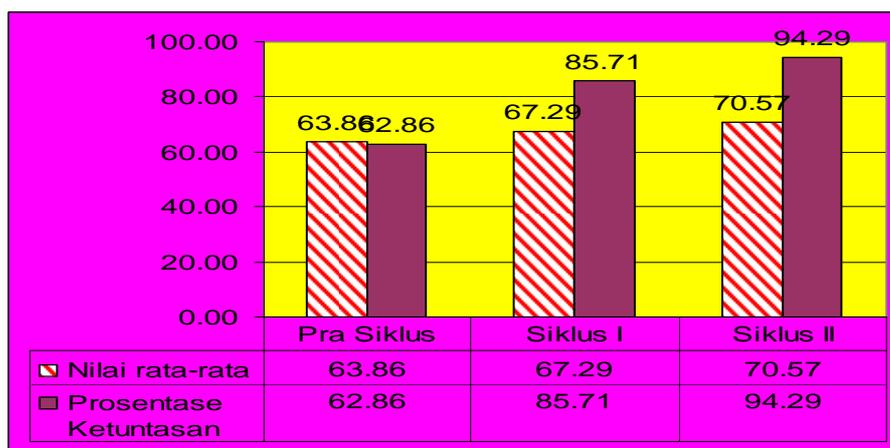
Hasil observasi yang diinterpretasikan oleh guru dan peneliti kemudian direfleksi menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran masih perlu adanya perbaikan, guru harus lebih baik dalam mengelola kelas sehingga peserta didik bersungguh-sungguh dalam melaksanakan kegiatan belajarnya dan bertanggung jawab terhadap tugasnya. Guru mengupayakan agar peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Guru harus memotivasi peserta didik yang keaktifannya masih rendah, selain itu guru harus memberi kesempatan yang lebih merata kepada seluruh kelompok sehingga tidak hanya kelompok tertentu yang aktif dalam kegiatan diskusi kelas.

Pada siklus II dilaksanakan pembelajaran yang mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran dan didasarkan pada hasil refleksi siklus I dengan menggunakan metode diskusi dan memperbanyak latihan menjawab soal-soal. Penggunaan metode ini diharapkan dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran dan pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipelajari.

Pada kegiatan inti guru lebih banyak mengarahkan peserta didik untuk lebih aktif dalam kegiatan belajarnya. Selain itu, guru juga mengarahkan peserta didik untuk aktif bertanya dan menjawab pertanyaan saat diskusi kelompok maupun diskusi kelas. Selama kegiatan pembelajaran guru membimbing peserta didik mengaitkan apa yang dipelajari dengan kejadian nyata yang ada disekitar mereka, dengan demikian peserta didik dapat mengolah informasi untuk memperoleh pengetahuan baru.

Berdasarkan data yang diperoleh, pelaksanaan pembelajaran pada siklus II termasuk sudah berhasil karena indikator ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal dan indikator tingkat keaktifan peserta didik sudah tercapai dan meningkat dibandingkan dengan siklus I. Peningkatan ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal pada siklus II sebesar 94,29% dan aktivitas belajar peserta didik secara klasikal meningkat menjadi 80,57%. Ini berarti target keaktifan peserta didik sebesar 80% sudah tercapai. Keberhasilan pembelajaran ini dikarenakan peserta didik aktif dalam proses pembelajaran. Keterlibatan peserta didik tersebut terlihat dari aktivitas peserta didik dalam diskusi kelompok dan diskusi kelas.

Untuk lebih jelasnya, lihat gambar diagram peningkatan hasil belajar peserta didik sebelum dilaksanakan tindakan dan setelah diberikan tindakan selama 2 siklus berikut ini.



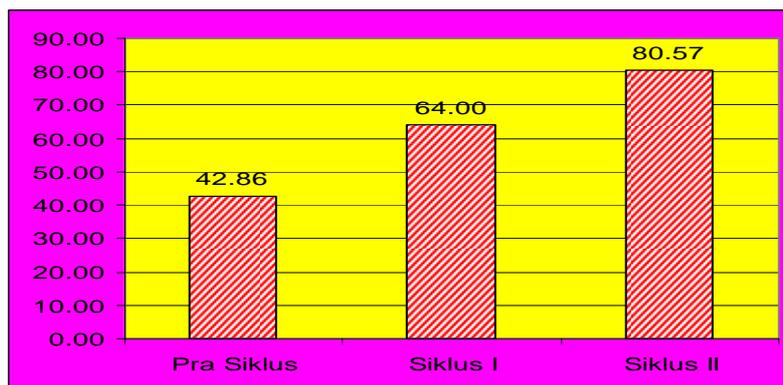
Gambar 1 Diagram Peningkatan Hasil belajar Peserta didik

Peningkatan aktivitas peserta didik di dalam proses pembelajaran pada siklus II ditunjukkan oleh prosentase aktifitas belajar peserta didik yang semakin bertambah. Peningkatan prosentase aktifitas belajar peserta didik yang menunjang proses pembelajaran dan menurunnya prosentase aktifitas belajar peserta didik yang tidak menunjang pembelajaran menunjukkan bahwa peran aktif peserta didik dalam belajar mempengaruhi hasil belajar yang dicapai.

Keaktifan peserta didik dalam proses belajar membantu peserta didik dalam memahami materi yang dipelajari.

Hasil observasi yang diinterpretasikan oleh guru dan peneliti kemudian direfleksikan menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada siklus II sudah berjalan dengan baik yang ditandai dengan meningkatnya aktivitas belajar peserta didik dan hasil belajar peserta didik jika dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Selain itu, peserta didik lebih tertib dalam melakukan kegiatan belajarnya. Guru sudah mengupayakan agar peserta didik terlibat penuh dalam proses belajar dan bertanggung jawab terhadap tugas belajarnya. Pada saat diskusi kelas, tiap kelompok sudah berpartisipasi aktif, tidak ada kelompok tertentu yang mendominasi pembelajaran, dan peserta didik tidak ragu-ragu untuk mengeluarkan pendapat dalam proses diskusi. Pembelajaran kooperatif STAD mampu mengaktifkan peserta didik belajar bekerjasama dan tidak ada peserta didik yang hanya sebagai pendengar saja karena setiap peserta didik memiliki tanggung jawab masing-masing pada materi yang dipelajari. Selain itu, sistem evaluasinya dapat memotivasi peserta didik mencapai prestasi yang lebih baik sehingga dapat memberikan kontribusi terhadap kelompoknya.

Berikut ini gambar diagram peningkatan aktivitas belajar peserta didik sebelum dan sesudah pelaksanaan tindakan selama 2 siklus.



Gambar 2 Diagram Peningkatan Aktivitas Belajar Peserta didik

Berdasarkan hasil penelitian secara keseluruhan peningkatan hasil belajar peserta didik secara klasikal berbanding lurus dengan peningkatan aktivitas belajar peserta didik. Semakin aktif peserta didik dalam satu kelas tersebut, maka

semakin tinggi hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik. Namun secara individual peningkatan hasil belajar tidak selalu berbanding lurus dengan peningkatan aktivitas belajar peserta didik. Ada peserta didik yang tuntas belajar namun tidak aktif, begitupun sebaliknya ada peserta didik yang aktif namun tidak tuntas belajarnya.

Ketidakseimbangan antara ketuntasan belajar dan aktivitas belajar dari siklus ke siklus semakin berkurang. Ketidakseimbangan ini dapat dipengaruhi oleh perbedaan kemampuan masing-masing peserta didik dalam belajar. Ada peserta didik yang aktif dalam proses pembelajaran namun dia sulit untuk mengungkapkan kemampuannya dalam bentuk tertulis, sehingga nilai yang didapat pada saat tes tertulis rendah. Begitu juga ada peserta didik yang pandai namun dia malas mengungkapkan pendapatnya saat berdiskusi, sehingga skor aktivitas belajarnya rendah.

Anak didik adalah sentral kegiatan dan pihak yang mempunyai tujuan, dengan menyediakan metode pembelajaran yang bervariasi dalam proses pembelajaran dapat mengkondisikan suasana kelas lebih hidup. Dengan demikian, diharapkan akan muncul generasi baru yang disamping memiliki prestasi akademik yang cemerlang juga memiliki kesetiakawanan dan solidaritas sosial yang kuat.